



PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

KONSEP *FITRAH BASED EDUCATION (FBE)* DALAM MENGUATKAN HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK MASA PANDEMI DI SEKOLAH PAUD AL-MIRAH

Tiflatul Husna¹⁾, Putri Juwita²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

ABSTRAK

Pandemi yang melanda dunia telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan melalui daring. Hal ini membuat suasana banyak berubah. Tidak sedikit orang tua dan anak didik yang mengeluh. Bahkan, lebih dari itu ada orang tua yang melakukan tindakan kriminal seperti pembunuhan atas anak kandungnya sendiri karena dianggap susah diajari. Untuk itu, perlu sebuah solusi bagi permasalahan saat ini. Konsep *Fitrah Based Education (FBE)* dianggap sebagai satu jalan untuk mencapai harmoni pendidikan yang kuat dan terarah bermula dari fitrah yang telah ada di dalam diri seorang anak. Tujuan pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah (1) membentuk kelompok kerja guru, (2) memberi informasi tentang fitrah manusia terkhusus fitrah keimanan (3) pendalaman materi tentang fitrah iman. Diharapkan, dengan adanya sosialisasi ini para guru sebagai orang tua di sekolah dan orang tua yang ada di rumah dapat mengetahui pola didik anak berbasis fitrah yang telah diinstal Allah di dalam diri setiap anak, sehingga hal ini akan menciptakan kedekatan emosional antara guru, orang tua, dan anak. Akhirnya, temuan-temuan yang dianggap membingungkan dapat diselesaikan dengan jalan yang tepat. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi empat tahapan, yaitu: (1) pendahuluan, (2) sosialisasi dan audensi, (3) pelatihan dan (4) evaluasi. Dari PKM ini akan menghasilkan satu artikel ilmiah yang dimuat di Prosiding ber-ISBN, publikasi di Media Massa, dan video kegiatan. Mitra pengabdian PKM ini adalah Sekolah PAUD Al-Mirah yang berlatam di Jalan Limau Manis Psr. XIII Gg. Bengkel, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Pendidikan, Fitrah, FBE

ABSTRACT

The pandemic that has hit the world has affected various sectors of life, both in the social, economic and educational fields. Learning is no longer done face-to-face but online. This made the atmosphere change a lot. Not a few parents and students complain. In fact, more than that, there are parents who commit criminal acts such as murder of their own biological children because they are considered difficult to teach. For that, we need a solution to today's problems. The concept of *Fitrah Based Education (FBE)* is considered as a way to achieve a strong and directed harmony of education starting from the nature that is already in a child. The purpose of implementing this community partnership program (PKM) service is (1) forming a teacher working group, (2) providing information about human nature, especially the nature of faith (3) deepening the material about the nature of faith. It is hoped that with this socialization the teachers as parents at school and the parents at home can find out the patterns of child-based learning that Allah has installed in each child, so that this will create emotional closeness between teachers, parents, and son. Finally, findings that are considered confusing can be resolved in an appropriate way. The method of implementing this training activity includes four stages, namely: (1) introduction, (2) socialization and audition, (3) training and (4) evaluation. From this PKM will produce a scientific article published in the proceedings with ISBN, publication in Mass Media, and video of activities. This PKM service partner is the Al-Mirah PAUD School which is located at Jalan Limau Manis Psr. XIII Gg. Workshop, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province.

Keywords: Education, Fitrah, FBE

1. PENDAHULUAN

PAUD Al Mirah beralamat di jalan Limau Manis, Gang Bengkel, Limau Manis, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362. Jarak Kampus UMN Al Washliyah ke PAUD Al Mirah 14,7 Km dengan durasi waktu tempuh 21 menit menggunakan fasilitas tol. PAUD Al Mirah memiliki tiga orang guru tetap dan satu orang kepala sekolah.

Bertolak dari penetapan oleh Pemerintah pada tanggal 11 Maret 2020 Covid-19 sebagai pandemi. Hal ini memaksa Pemerintah untuk mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu. Namun, seiring berjalannya waktu, wilayah yang terkena Covid-19 dibagi atas zona hijau, kuning, dan merah. Pembagian zona ini merupakan salah faktor sekolah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka, terutama untuk zona hijau.

Salah satu PAUD yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini adalah PAUD Al-Mirah. PAUD Al-Mirah terletak di jalan Limau Manis Pasar XIII Gg. Bengkel. PAUD Al-Mirah dengan lingkungan yang cukup asri dan memiliki halaman yang luas membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan bagi anak usia dini. PAUD Al-Mirah mempunyai 2 ruang kelas, satu kantor dan dua kamar mandi. Fasilitas lain yang ada ialah beberapa alat permainan *outdoor* seperti bola dunia, ayunan, kapal-kapalan, dan perosotan. Sedangkan alat permainan *indoor*, sekolah menyediakan permainan edukatif, seperti balok, lego, dan berbagai macam buku yang tersimpan di dalam lemari perpustakaan mini di kelas. PAUD Al-Mirah mempunyai 4 orang pendidik dan kepala sekolah yang mana merangkap juga sebagai guru di PAUD tersebut.

Seperti kebanyakan PAUD di Indonesia, adapun syarat ketika sekolah menerapkan pembelajaran secara tatap muka selama pandemi adalah sekolah harus menerapkan protokol keselamatan, mengurangi waktu pembelajaran, dan lebih menekankan kepada orang tua untuk bertindak secara aktif dalam membersamai anak belajar di rumah.

Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di PAUD Al-Mirah berubah drastis semasa Covid-19 ini. Pembelajaran di masa pandemi ini bagi atas dua kelas. Kelas pertama masuk pada pukul 08.00-09.30 WIB dan kelas kedua pada pukul 09.30-11.00 WIB. PAUD Al-Mirah ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka harus mengubah waktu pembelajaran, selalu memperhatikan protokol kesehatan, dan lebih mengedepankan peran orang tua dalam pembelajaran anak ketika di rumah. Hal-hal seperti ini, dengan persiapan yang kurang memadai maka membuat guru dan orang tua kebingungan untuk membuat pembelajaran bagaimana yang baik untuk anak di masa

pandemi. Guru dan orang tua merasa tertekan dengan keadaan selama pandemi ini. Adapun permasalahan yang dirasakan oleh guru dan orang tua adalah sebagai berikut: (1) kekurangan ide dalam membuat metode dan model pembelajaran, dan (2) perlu penguatan secara konseling dari segi psikologis dan agama.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka perlu penanganan yang solutif dan memerlukan kerjasama antara beberapa disiplin ilmu untuk menangani permasalahan yang terjadi di PAUD Al-Mirah

2. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan ini adalah berupa pemberian informasi kepada guru-guru mengenai Pendidikan Berbasis Fitrah (*FBE*) sebagai model pembelajaran untuk menumbuhkembangkan fitrah yang tertanam di dalam diri setiap anak. Berikut tahapannya:

1. Tahap Persiapan

- a. Survei
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi sasaran

2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan modul dan menjelaskan kepada guru-guru mengenai metode *FBE* untuk dibaca dan diikuti serta dipraktikkan oleh salah satu guru.

3. Metode Pelatihan

Untuk melakukan kegiatan di atas maka metode yang digunakan adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ini dipilih untuk menjelaskan kepada para guru bagaimana metode aplikasi *FBE* untuk proses pembelajaran.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini sangat penting bagi peserta pelatihan, di saat menerima penjelasan tentang sosialisasi *FBE* pada saat mensimulasikan, agar para guru paham dan menggali sebanyak mungkin informasi mengenai pendidikan berbasis fitrah ini dalam pembelajaran khususnya *FBE*.

Adapun materi yang akan diberikan dalam kegiatan ini adalah:

1. Pengenalan *FBE*

Menurut Arifin dalam Aas(2017), Fitrah merupakan potensi dasar manusia yang mengandung komponen psikologis yang saling terkait meliputi kemampuan dasar untuk beribadah, kemampuan dasar berupa rasa ingin tahu terhadap kebenaran, kemampuan dasar yang memungkinkan manusia untuk menjadi mulia.¹

Fitrah Based Education (*FBE*) atau pendidikan berbasis fitrah digagas oleh Harry Santosa seorang pakar parenting islami. Pendidikan fitrah ini menyahuti panggilan atau program-program yang telah diinstal oleh Allah dalam diri setiap manusia. Pertumbuhannya harus sesuai masanya, jadi tidak perlu menggegas karena cepat belum tentu baik.

Pada dasarnya, fitrah manusia terbagi 8 yaitu Fitrah keimanan, bakat, seksualitas dan cinta, estetika dan bahasa, belajar dan bernalar, individualitas dan

sosialitas, jasmani, dan perkembangan.²

2. Keuntungan *FBE*

Beberapa keuntungan pendidikan berbasis fitrah di antaranya yaitu:

- ✓ Sederhana dan sesuai sunnatullah
- ✓ Orang tua dapat memberikan pendidikan optimis dan rileks
- ✓ Fokus pada menumbuhkan dan merawat potensi yang Allah tanamkan di dalam diri anak
- ✓ Dapat dijalankan teratur berdasarkan panduan usia
- ✓ Ketika merawat tumbuh kembang fitrah anak, sesungguhnya orang tua juga sedang berproses kepada pengembalian fitrah dirinya sendiri yang berintegrasi dengan alam, kehidupan, dengan panduan Alquran.
- ✓ Cara pandang yang lebih luas tentang peradaban, pendidikan peradaban, peran peradaban.
- ✓ Dapat dijalankan oleh orang tua di rumah
- ✓ Berdampak positif

3. Fitrah Anak Usia Dini

Ustadz Harry Santosa berkata, 0-7 ini *Golden age* fitrah keimanan, pesonakan dengan Allah semaksimal mungkin, buat suasana di rumah mendukung keteladanan akan kecintaan pada Allah. *Golden moment* yg akan jadi pijakan anak kita. Namun begitulah hidup. Ia mengajarkan kita untuk tegar kepada perjalanan hidup anak-anak kita. Ia mengajarkan kita untuk terus bertanggung jawab dalam setiap masa pertumbuhan anak dengan proporsinya masing-masing.

Sekurangnya terdapat 8 bentuk fitrah dalam diri manusia. Jika salah satu di antaranya tidak disalurkan dengan baik, maka timbullah kegelisahan-kegelisahan. Sehubungan penyampaian materi *FBE* ini di sekolah PAUD yang tentunya adalah anak-anak di bawah 7 tahun maka dalam hal ini, akan fokus pada satu jenis fitrah saja yaitu fitrah keimanan.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para guru untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan materi yang telah diperoleh. Harapannya agar para guru benar-benar mengetahui dan memahami apakah guru dapat mengaplikasikan *FBE* dalam proses pembelajaran apabila ada hal yang belum dipahami dapat dipecahkan permasalahan dengan cara memberikan panduan dalam bentuk teks atau video.

4. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk menilai parameter keefektifan kegiatan pendidikan yang telah dilakukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi ini adalah tahap akhir

yang sangat memberikan kontribusi yang penting dalam pembelajaran.

3. HASIL PEMBAHASAN

Adapun hasil dari Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul “**PKM SOSIALISASI KONSEP FITRAH BASED EDUCATION (FBE) DALAM MENGUATKAN HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK DI MASA PANDEMI DI SEKOLAH PAUD AL-MIRAH**” kegiatan ini yang telah dicapai adalah :

1. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada Mitra mengenai pengabdian masyarakat tentang program PKM ini.
2. Memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran berbasis fitrah untuk menghindari stress masa pandemi
3. Mensosialisasikan materi FBE tentang 8 fitrah masusia khususnya untuk guru sebagai orang tua anak di sekolah PAUD. Adapun gambaran iptek dari PKM ini yaitu :

1. PENGENALAN FBE

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya sendiri, pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.³

Di Indonesia pendidikan usia dini dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia dini (PAUD). Pelaksanaan pembelajaran PAUD menggunakan kurikulum pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam pemberian rangsangan pendidikan. Kurikulum sebagai program pengembangan bagi anak diharapkan mampu mengembangkan semua potensi anak agar menjadi anak yang kompeten.

Faktanya, pendidikan di usia dini tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan Siti Rokmah dalam penelitiannya bahwa kurikulum PAUD sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia belum dipandang sebagai titik sentral yang sangat fundamental dalam meningkatkan tahapan perkembangan manusia, arah pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini masih belum memenuhi esensi pendidikan karakter dan hak anak untuk belajar dengan bermain belum diimplementasikan secara maksimal.⁴

Banyak target yang harus dicapai dalam nilai-nilai bersifat kognitif menjadi momok tersendiri. Anak dikatakan pintar setelah bisa calistung dan hal-hal terukur lainnya. Akibat capaian yang kadang tidak sesuai itu, maka terjadilah kejenuhan pada anak dan stres pada orang tua dan guru. Kecemasan-kecemasan muncul, kasus-kasus menyedihkan terus berulang, dan anak-anak yang diharapkan tumbuh menjadi percaya diri, beradab, dan cerdas hanyalah angan-angan belaka sebab yang timbul justru anak-anak yang bermasalah secara emosional, minim empati, dan lainnya.

Di masa pandemi ini, orang tua banyak yang kewalahan menghadapi anak belajar di rumah. Ketidakmampuan dan ketidakbiasaan dalam kebersamaan anak membuat permasalahan muncul terus menerus. Untuk itu, *Fitrah Based Education (FBE)* atau pendidikan berbasis fitrah hadir memberikan solusi bagi kondisi saat sekarang ini.

2. DASAR-DASAR FBE

Adapun dasar dari pendidikan fitrah sebagai berikut:

Pertama, dasar pendidikan fitrah adalah menemani bukan memajemen. Prinsip fitrah based education ialah berangkat dari keyakinan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, sehingga wajib hukumnya meyakini bahwa sejak lahir anak memiliki potensi baik yang terinstal. Ketika proses pendidikan semakin terobsesi mengendalikan, mengintervensi dan mendominasi, proses pendidikan menjadi semakin tidak alamiah dan berpotensi membuat fitrah anak anak kita rusak.

Kedua, dasar pendidikan fitrah adalah membangkitkan dan menyadarkan bukan merekayasa dan mengajarkan. Mendidik bukan banyak menjejalkan, mengajarkan, mengisi dan sebagainya atau *Out Side-In*, akan tetapi membangkitkan, menyadarkan, menguatkan fitrah anak kita sendiri atau *Inside-Out*. Anak bergairah belajar dan bernalar lebih penting daripada menguasai banyak pelajaran, membuat mereka cinta Alquran dan buku lebih penting daripada menggegas bisa membaca dan menghafalnya. Fitrah keimanan dibangkitkan bukan dengan menjejalkan pengetahuan agama tetapi dengan keteladanan dan atmosfer mencintai perbuatan *shalih*. Fitrah belajar dimunculkan bukan dengan banyak mengajar tetapi dengan ide menantang dan menginspirasi. Fitrah bakat ditimbulkan bukan dengan menstandarkan *output* dan cita-cita tetapi memperbanyak wawasan dan aktifitas yang sesuai sifat dan keunikan anak anak kita. Dengan demikian, semuanya akan indah jika tumbuh sesuai fitrahnya dan hadir pada saatnya.

Ketiga, dasar pendidikan fitrah adalah memanfaatkan momen lebih baik daripada mengatur secara sistematis. Momen adalah bagian penting dari pendidikan fitrah karena semakin alamiah dan "*seamless*" (tidak nampak) maka semakin baik. Sesungguhnya Allah SWT adalah pendidik terbaik manusia, dengan karunia Allah SWT, setiap saat, setiap hari, kita ditakdirkan selalu menjumpai momen-momen seru dalam kehidupan yang kita bisa menggali hikmahnya bersama anak-anak kita. Banyak momen "tak sengaja" kemudian jika diamati akan menjadi minat dan keseriusan anak. Memanfaatkan momen, menggali hikmah yang banyak dari peristiwa keseharian di mana anak-anak sangat "curious" akan memberikan kesan mendalam, menginspirasi ayat ayat Kitabullah yang relevan dan melahirkan ide seru menantang untuk didalami dan melahirkan karya manfaat di kemudian hari.

Keempat, membuat program atau proyek yang dirancang bersama anak sesuai keunikan masing masing anak dan masing masing keluarga. Ada kalanya kita memerlukan proses mendidik yang terbatas waktu, anggaran tertentu, *scope* tertentu dll agar dapat dievaluasi segera baik portfolio karya, kinerja juga moral sekaligus menggali

bakat serta minat anak. Merancang proyek dari yang paling sederhana misalnya proyek membersihkan kamar mandi, proyek go green di rumah, sampai kepada yang menengah dan rumit seperti proyek berkebun dan beternak, proyek fieldtrip ke luar kota, proyek dagang dan magang bersama maestro, proyek ekspedisi, proyek sosial, dan lain-lain. Dengan begitu, anak-anak akan terbuka wawasan dan kita bisa menempatkan anak pada jabatan di proyek sesuai bakatnya dan sebagainya.

Kelima, membuat program khas untuk setiap anak, karena setiap anak "very special limited edition". Setiap program yang dibuat semestinya relevan dengan keunikan anak dan keunikan keluarga di rumah, jika memungkinkan juga relevan dengan keunikan lokal, sosial dan alam setempat.

Keenam, sesuai tahap perkembangan anak. Tahapan ini disebut fitrah perkembangan atau sunnatullah pertumbuhan manusia. Ini sangat penting dan tidak boleh gegabah ditabrak, ibarat menanam tumbuhan maka harus sesuai tahapan dan keperluan tumbuhan. Terlalu banyak air dan nutrisi bisa membuat akar membusuk, salah menempatkan akar pada lahan yang sesuai juga akan membuat gagal berbuah begitupula kelembaban dan temperatur harus sesuai untuk tiap tahap. Dalam pendidikan fitrah membaginya menjadi 0-2 tahun, 2-7 tahun, 7-10 tahun, 10-14 tahun dan di atas 15 tahun. Tiap tahap untuk tiap fitrah memiliki fokus dan metode berbeda. Ini semua telah tuangkan dalam framework pendidikan berbasis fitrah.

Ketujuh, tujuan umum pendidikan berbasis firah adalah memastikan bahwa anak-anak "right on place" dan tumbuh subur selama menjalani pendidikan. Tujuan akhir dari proses pendidikan berbasis fitrah adalah agar fitrah anak-anak berbunga dan berbuah indah, sehingga mampu memikul beban syariah, mampu inovasi melestarikan dan memakmurkan bumi serta memiliki peran peradaban spesifik, tepat ketika mereka memasuki usia aqil baligh di usia 14-16 tahun. Kemampuan memikul beban syariah bukan hanya kemampuan menjalankan ibadah shalat dan puasa dengan baik, tetapi juga untuk anak lelaki khususnya ialah kemampuan membayar zakat, memberi nafkah dan berjihad. Anak-anak yang telah eksis, memiliki peran peradaban yang jelas, bergairah belajar dan bernalar, selalu berkeinginan menebar rahmat dan manfaat bagi sekitarnya dengan karya dan akhlaknya, maka akan jauh dari berbagai penyimpangan dan perbuatan mubazir yang tidak perlu. Inilah pentingnya aqil dan baligh dicapai bersamaan oleh proses pendidikan Islam atau pendidikan berbasis fitrah dan akhlak.⁵

3. JALUR PENERAPAN FBE

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan FBE, yaitu para pendidik tidak boleh tergesa-gesa dalam memberikan target capaian. Untuk anak usia dini tentu tidak diharapkan belajar calistung melainkan memberikan pesona atau imaji positif terhadap Allah, Rasulullah, kecintaan akan buku, dan lainnya.

Anak usia dini adalah anak yang masih di bawah usia enam tahun. Untuk usia itu, dalam FBE hanya diperkenankan untuk menanamkan nilai keimanan. Jika nilai keimanan ini sudah baik fondasinya selanjutnya barulah dilengkapi dengan pemenuhan fitrah-fitrah yang tujuh lagi.

Mendidik Fitrah Keimanan⁶

Fitrah adalah *Islamic Concept of Human Nature* (konsep Islam tentang Asal Mula Kejadian Manusia). Sejak lahir manusia telah membawa pokok kebaikan yang sangat cukup untuk menjalani peran peradaban spesifiknya dalam rangka mencapai maksud penciptaan untuk Beribadah (Hamba Allah) dan untuk menjadi Khalifah Allah di muka bumi. Di antara aspek fitrah adalah kecenderungan manusia untuk beriman atau bertuhan, yang disebut fitrah keimanan.

Fitrah keimanan bahkan telah diinstal sejak di alam rahim (QS 7:172)⁷ dalam bentuk persaksian Allah sebagai Tuhan (*kholiqon*-pencipta, *roziqon*-pemberi rezqi, *malikan*-pemilik/pemelihara).

Instalasi persaksian ini kemudian muncul dalam kenyataan bahwa tiap bayi lahir menangis. Para ulama mengatakan bahwa bayi menangis karena atau mencari Allah, dalam hal ini adalah Allah. Itulah mengapa menyusui diwajibkan karena sebagai bentuk penguatan dan perawatan *syahadah Rubbubiyatullah*.

Dalam pemberian ASI, sang bayi merasakan adanya Zat yang memberi rezeki, melindungi, merawat, menyayangi. Perihal syahadah Rubbubiyatullah ini juga nampak pada perhidup bangsa bangsa, bahwa tiada satu sukupun di muka bumi yang tidak ada tempat untuk sujud kepada Tuhan.

Hadits tentang Fitrah, dikatakan bahwa “setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, orangtuanyalah yang merubahnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”⁸, namun dalam hadits ini tidak dikatakan mengubahnya menjadi Muslim. Setiap bayi sudah lahir dalam keadaan Islam.

Mendidik Fitrah Keimanan

Mendidik fitrah keimanan, tentu bertahap sesuai tahapan usia.

✓ Usia 0-2 tahun.

Ini tahap penguatan fitrah keimanan dengan memberikan ASI secara eksklusif, menghadirkan hati, perhatian, sentuhan, pandangan dan sebagainya ketika menyusui. Inilah tahap penguatan awal Tauhid Rubbubiyatullah.

✓ Usia 3-6 tahun.

Ini tahap merawat fitrah keimanan dengan membangun imaji-imaji keindahan tentang Allah, Rasulullah SAW, Islam dan kebaikan lainnya sehingga melahirkan kesan dan cinta yang mendalam. Cinta sebelum Islam, Iman sebelum Amal.

Dilarang merusak imaji-imaji anak di usia ini tentang indahnya al Haq. Para ulama meminta untuk menunda menceritakan neraka, perang akhir zaman, Dajjal, kiamat, sampai benar benar fitrahnya kuat di usia 7 tahun ke atas.

Dilarang mendidik adab dengan memaksa, menyakitkan hatinya, agar tidak malah membenci adab. Namun upayakanlah adab berkesan indah. Jadi tahap ini sepenuhnya *full* cinta namun tidak memperturutkan yang tidak baik.

Ceritakanlah hal hal indah yang membuat ananda sangat tergugah, berkesan mendalam dan antusias pada kebenaran. Suasanakanlah keshalihan dalam setiap

momen dan kesempatan tanpa terasa dan formal.

Ini tahap emas untuk mengenalkan Allah, Rasulullah SAW dan kebaikan kebaikan Islam. Anak sedang pada puncak imaji dan abstraksinya, alam bawah sadarnya masih terbuka lebar, maka mengenalkan apapun tentang kebaikan apalagi dengan cara berkesan akan masuk ke dalam alam bawah sadarnya dan menguatkan fitrahnya.

Penting mengkontekstkan semua peristiwa baik dengan Allah dalam setiap kesempatan. Teladankan kebaikan tanpa pasang target untuk segera diikuti. Hindari semua bentuk formal dan penerapan disiplin yang membuatnya jadi membenci kebaikan itu sendiri.

Ingat bahwa salat baru diperintah saat usia 7 tahun, jadi di bawah 7 tahun salat diimajikan indah bukan dipaksa tertib gerakan, tertib bacaan, tertib waktu. Misalnya penting setiap azan berkumandang, wajah bunda menjadi sumringah dan tersenyum seindah mungkin, bahkan memeluk dan mengucapkan kata kata indah di telinga ananda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan hasil dari penelitian yang diterapkan melalui program PKM. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti diturunkan dan diabadikan menjadi kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim pelaksana dari dosen dan juga mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah beserta tim panitia yang berasal dari LP2M. Dalam menyelesaikan pelaksanaan ini dilakukan beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait.

Koordinasi yang dilakukan adalah dengan pihak LP2M UMN Alwashliyah dan dengan para Aparatur Kepala Sekolah PAUD Al Mirah dengan pemberitahuan secara tertulis mengenai kegiatan yang dilakukan.

2. Melakukan penjadwalan kegiatan yang akan dilakukan.

Tim pelaksana kegiatan membuat jadwal yang akan dilakukan terhadap kegiatan pemberian penyuluhan atau penjelasan mengenai FBE

3. Melakukan kegiatan yang dituju.

Kegiatan yang dilakukan dengan mendampingi mitra dalam pemberian materi mengenai penyuluhan FBE sebagai upaya peningkatan dalam pembelajaran bagi peserta didik maupun pendidik.

4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pasti melakukan monitoring dan juga evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pada saat penyuluhan mengenai penerapan FBE sebagai upaya peningkatan dalam pembelajaran, masih banyak mitra yang belum memahami bagaimana FBE dapat dengan mudah dan sederhana diterapkan di rumah oleh orangtua khususnya.

Evaluasi juga dapat dilihat dari kegiatan penyuluhan yang dihasilkan dengan terciptanya suasana kondusif dalam memberikan penjelasan materi tersebut. Para guru sangat antusias saat mengikuti kegiatan ini karena mereka menemukan dan memperoleh

ilmu pengetahuan baru yang dapat mereka terapkan untuk mengatasi stres dalam masa pandemi ini.

Kepala Sekolah beserta guru PAUD Al Mirah mengucapkan banyak terima kasih kepada LP2M UMN Al-Washliyah Medan sebagai tim pelaksana sekaligus panitia dalam acara ini, karena sudah bersedia memfasilitasi guru dalam melakukan kegiatan sosialisasi FBE di sekolah tersebut.

4. KESIMPULAN

Pendidikan berbasis fitrah memiliki banyak keunggulan yakni sederhana, simpel, dan mudah karena hanya mengikut apa yang sudah Allah tanamkan di dalam diri seorang anak. Sehingga semua berjalan alamiah sesuai sunnatullah.

Ada 8 bentuk jenis fitrah yang ada di dalam diri manusia yaitu Fitrah keimanan, bakat, seksualitas dan cinta, estetika dan bahasa, belajar dan bernalar, individualitas dan sosialitas, jasmani, dan perkembangan.

Pada anak usia dini fitrah yang harus ditumbuhkan adalah fitrah keimanan. Adapun cara menumbuhkan fitrah keimanan terbagi dalam beberapa tahapan usia. Usia 0-2 tahun adalah menyusui secara langsung yang diberikan ibu kepada anak. Usia 3-6 tahun adalah memberikan imajinasi positif tentang Allah, Rasul, dan lainnya. Di larang menceritakan pedihnya api neraka, alam kubur, dan peperangan serta hal-hal lainnya yang dapat merusak imajinasinya.

REFERENSI

Aas Siti Sholichah, "Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an" Jurnal Mumtāz Vol. 1 No. 2, Tahun 2017.

Harry Santosa, *Fitrah Based Education: Sebuah Model Pendidikan Peradaban bagi Generasi Peradaban menuju Peran Peradaban*, Depok: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017.

Disarikan oleh Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 5.

Siti Rokhmatun, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Furqon Jember," *Jurnal An-Nisa'*, 8(1),2015, hlm. 144

ibid

Diskusi dengan Bunda Erna 22 Oktober 2020. Mendidik Fitrah Keimanan Anak melalui WAG Siroh Wakaf Parenting.

Alquran

Hadits Riwayat Bukhari Muslim